

Pemanfaatan *Ecobrick* Dalam Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan SDN 1 Belawa

Pupu Sriwulan Sumaya, Sonia Julia, Moh Jayadi, Muhammad Ali Ridho, Salwa Mariam Sayidinati

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

pupusumaya25@gmail.com, 085222144463

soniaajulia22@gmail.com, 0895804214936

jayadiobayy@gmail.com, 085647814166

ridhoalimar1148@gmail.com, 08979840436

salwamariyam2301@gmail.com, 08977094441

Abstrak

Kesadaran lingkungan merupakan hal yang penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama di kalangan siswa. Artikel ini membahas pemanfaatan *ecobrick* dalam metode *role playing* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di SD Negeri 1 Belawa. *Ecobrick*, yang merupakan botol plastik yang diisi dengan limbah plastik, tidak hanya berfungsi sebagai solusi pengurangan limbah tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang efektif. Melalui metode *role playing*, siswa berperan sebagai pelaku dalam proses pengelolaan limbah, mulai dari pemilahan hingga penggunaan *ecobrick* dalam proyek konstruksi. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan konsep *ecobrick*, diikuti oleh praktik *role playing* di mana siswa melakukan simulasi pemilahan sampah dan pengisian botol dengan limbah. Selain itu, sesi refleksi diadakan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Evaluasi dilakukan melalui kuis dan diskusi kelompok, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan siswa serta keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hasilnya, siswa tidak hanya memahami isu lingkungan secara teoritis, tetapi juga menerapkan praktik baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa menjadi generasi yang lebih peduli terhadap isu lingkungan dan mampu berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di masa depan. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Ecobrick*, *role playing*, kesadaran lingkungan

Abstract

Environmental awareness is crucial to instill from an early age, particularly among students. This article discusses the utilization of ecobrick in the role-playing method to enhance environmental awareness at SD Negeri 1 Belawa. Ecobrick, which is a plastic bottle filled with waste plastic, serves not only as a solution for waste reduction but also as an effective educational tool. Through the role-playing method, students take on roles in the waste management process, from sorting to using ecobrick in construction projects. The activity begins with an introduction to the ecobrick concept, followed by role-playing practice where students simulate waste sorting and filling bottles with waste. Additionally, a reflection session is held to reinforce students' understanding of the importance of environmental preservation. Evaluation is conducted through quizzes and group discussions, showing that this activity successfully enhances students' environmental awareness and their engagement in maintaining a clean environment. As a result, students not only comprehend environmental issues theoretically but also apply good practices in their daily lives. By implementing this method, it is hoped that students will become a generation more concerned about environmental

issues and able to contribute to sustaining the environment in the future. This activity also opens opportunities for collaboration between schools and communities in efforts to create a cleaner and more sustainable environment.

Keywords : *Ecobrick, role playing, environmental awareness,*

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.1004>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, kesadaran lingkungan menjadi salah satu isu yang perlu diatasi secara efektif sejak usia dini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa. Penggunaan sampah plastik telah menjadi masalah serius dalam menjaga kualitas lingkungan. Sampah plastik tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami, sehingga tidak dapat diurai oleh bakteri secara alami. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu metode yang telah dikembangkan untuk mengatasi masalah sampah plastik adalah *ecobrick*.

Konsep *ecobrick* ini diperkenalkan oleh aktivis lingkungan sebagai solusi untuk mengurangi limbah plastik sekaligus mempromosikan keberlanjutan. Menurut *Panjaitan et al*¹, penggunaan *ecobrick* dapat mengurangi lebih dari 70% limbah plastik yang dihasilkan, dan menjadikannya sebagai alternatif dalam pembangunan infrastruktur komunitas Metode ini tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah plastik, tetapi juga pada meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak-anak dalam isu-isu lingkungan.

Kesadaran lingkungan menjadi aspek krusial yang harus ditanamkan sejak dini, terutama di kalangan anak-anak. Menurut data dari *United Nations Environment Programme*, lebih dari 300 juta ton plastik diproduksi setiap tahun, dan sebagian besar berakhir sebagai limbah yang mencemari lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan yang efektif di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan pada generasi muda. metode ini, siswa tidak hanya belajar mengenai pengelolaan limbah, tetapi juga menerapkan langsung dalam kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Permasalahan yang dihadapi dalam bagaimana memberikan edukasi kepada Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri 1 Belawa Mengenai Pengeolaan Sampah Plastik dan melalui permainan *role playing* yang interaktif, siswa dapat belajar tentang pentingnya pengelolaan limbah dan kebersihan lingkungan menggunakan *ecobrick* sebagai properti.

Beberapa peneliti sebelumnya mengenai penelitian yang relevan terkait dengan pemanfaatan *ecobrick*, metode *role playing*, dan kesadaran lingkungan, khususnya di konteks pendidikan, Menurut Aisyah dan Rahmawati, penggunaan *ecobrick* di sekolah dasar dapat membantu siswa memahami pentingnya daur ulang dan pengurangan limbah plastik. Selain itu, metode *role playing* juga berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Rahayu⁴ menjelaskan bahwa dengan berperan dalam skenario tertentu, siswa dapat lebih memahami dan merasakan dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan. Penerapan *ecobrick* dan metode pembelajaran interaktif lainnya, seperti yang diteliti oleh Zainuddin dan Supriyadi,⁵ menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran lingkungan siswa di sekolah dasar. Penelitian oleh Dewi dan Kusuma⁶ juga mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam isu-isu lingkungan.

Integrasi pendekatan ini, diharapkan siswa di SD Negeri 1 Belawa dapat menjadi agen perubahan yang lebih sadar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pemanfaatan *ecobrick*, yaitu botol plastik yang diisi dengan sampah *non- biodegradable* dan dipadatkan. *Ecobrick* tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang interaktif. Mengubah sampah menjadi sesuatu yang berguna, siswa diajarkan tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah.

Penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran *ecobrick* memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan langsung peran dalam menjaga lingkungan. Melalui *role playing*, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan berperan sebagai berbagai karakter, seperti pengelola lingkungan, petugas kebersihan, dan perancang bangunan ramah lingkungan. Menurut Rahayu⁷ metode *role playing* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung yang menyenangkan.

Metode *role playing* di SD Negeri 1 Desa Belawa memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam situasi yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan. Pada metode ini siswa dapat berperan sebagai pemilah sampah, pengolah *ecobrick*, atau perancang proyek pembangunan menggunakan *ecobrick*. Begitupun siswa tidak hanya mendengar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga merasakan pengalaman nyata yang memperkuat pembelajaran mereka. Ini juga membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama di antara siswa.

Memadukan dalam metode pembelajar untuk menghasilkan yang maksimal yaitu *Role playing* adalah metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa SD Negeri 1 Belawa dalam situasi nyata atau imajiner, di mana mereka memainkan peran tertentu. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami permasalahan lingkungan dengan cara yang lebih mendalam. Menurut *Johnson & Johnson*, metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Dalam konteks ini, siswa akan berperan sebagai pelaku dalam pengelolaan limbah, mulai dari pemilahan hingga penggunaan *ecobrick* dalam proyek konstruksi.

Penjelasan di atas mengenai keterkaitan antara metode *role palying*, *ecobrick* dan lingkungan di SD Negeri 1 Belawa, bahwa integrasi *ecobrick* dan metode *role playing* dalam pembelajaran lingkungan tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap yang mendukung kesadaran lingkungan. Melalui pendekatan ini, siswa SD Negeri 1 Belawa dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan di SD Negeri 1 Belawa dalam mengembangkan program-program edukatif yang berfokus pada pengelolaan sampah plastik melalui tema “**Pemanfaatan *Ecobrick* Dalam Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Di SD Negeri 1 Belawa**”

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami pengalaman, persepsi, serta dampak pemanfaatan *ecobrick* dan metode *role playing* terhadap kesadaran lingkungan siswa di SD Negeri 1 Belawa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang makna yang diberikan oleh individu terhadap fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif dalam studi ini bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman, persepsi, serta dampak yang dirasakan oleh siswa, guru, dan orang tua terhadap pemanfaatan *ecobrick* dan metode *role playing* dalam konteks pembelajaran lingkungan.

Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Belawa, di mana kegiatan tersebut diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa

Menurut Creswell, J.W.⁹ metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman subjektif individu, yang dalam konteks ini, berfokus pada pemanfaatan *ecobrick* dan metode *role playing* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman partisipan.

Pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Siswa kelas IV di SD Negeri 1 Belawa menjadi subjek penelitian, di mana mereka terlibat dalam kegiatan *role playing* yang memanfaatkan *ecobrick*. Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap:

1. Pengenalan Ecobrick: Siswa diajarkan cara membuat *ecobrick* dan pentingnya mengurangi sampah plastik.
2. Role Playing: Siswa dibagi dalam kelompok dan memainkan peran sebagai pembuat *ecobrick*, penjual, dan konsumen, yang menggambarkan siklus penggunaan *ecobrick*.
3. Refleksi: Siswa berdiskusi mengenai pengalaman mereka dan dampak positif *ecobrick* bagi lingkungan.

Pendekatan fenomenologis dipilih untuk memahami makna subjektif yang dimiliki individu dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk:
 - a. Observasi Partisipatif:
Peneliti melakukan pengamatan langsung selama kegiatan pembelajaran untuk melihat interaksi siswa dan dampak dari metode yang digunakan. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa observasi adalah alat penting dalam penelitian kualitatif untuk memahami konteks sosial
 - b. Fleksibilitas dalam pertanyaan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman partisipan
2. Untuk memastikan validitas dan keandalan data Peneliti akan melakukan triangulasi, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumen). Selain itu, peneliti juga akan melibatkan partisipan dalam proses analisis untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan mencerminkan perspektif mereka.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam studi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pemanfaatan *ecobrick* dan metode *role playing* dapat memengaruhi kesadaran lingkungan siswa kelas IV di SDN 1 Belawa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan lingkungan di masa depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *ecobrick* sebagai media pembelajaran dalam metode *role playing* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas IV SD Negeri 1 Belawa.

Pemanfaatan *ecobrick* dalam pendidikan menawarkan pendekatan inovatif yang tidak hanya mengajarkan konsep pengelolaan sampah, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan pemecahan masalah siswa. Dalam konteks metode *role playing*, *ecobrick* dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam. Meningkatnya permasalahan sampah plastik, pendidikan tentang pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan menjadi sangat penting. Metode *role playing*

diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis yang lebih mendalam bagi siswa. Permasalahan lingkungan, terutama terkait sampah plastik, telah menjadi perhatian global. Siswa sebagai generasi penerus perlu diberikan pemahaman yang baik tentang pengelolaan sampah.

Mengenai *ecobrick* dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan selaras dengan pandangan David H. McIntyre bahwa *ecobrick* merupakan solusi inovatif untuk mengurai sampah plastik dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk kontribusi terhadap lingkungan perlu di ketahui juga bahwa lingkungan sekolah dapat dikatakan bagian dari masyarakat.

Terkait edukasi kegiatan pemanfaatan *ecobrick* oleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Belawa dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1

Kegiatan Pemanfaatan Ecobrick oleh Siswa kelas IV SD Negeri 1 Belawa



Pada gambar 1 diatas menggambarkan hasil observasi menunjukkan peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Beberapa temuan utama meliputi:

1. Kreativitas: Siswa lebih bersemangat dalam belajar ketika terlibat langsung dalam pembuatan dan penggunaan *ecobrick*.
2. Empati Lingkungan: Melalui *role playing*, siswa dapat merasakan langsung tanggung jawab dalam menjaga lingkungan.
3. Peningkatan Keterampilan Sosial: Kerja kelompok dalam *role playing* meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar siswa

Pemanfaatan *ecobrick* dalam metode *role playing* efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di SD Negeri 1 Belawa. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktis yang mendalam. Diharapkan program ini dapat diimplementasikan lebih luas di sekolah-sekolah lain untuk mendukung pendidikan lingkungan yang berkelanjutan. Pemanfaatan *ecobrick* sebagai media pembelajaran dalam metode *role playing* terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas IV SD Negeri 1 Belawa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pengelolaan limbah plastik dan kebersihan lingkungan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan *ecobrick*, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya daur ulang dan pengurangan sampah.

Permainan peran memberikan kesempatan bagi siswa untuk berempati dan melihat situasi dari perspektif yang berbeda, sehingga mereka lebih menyadari dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. Sesi diskusi dan refleksi yang mengikuti permainan membantu memperkuat pengetahuan yang diperoleh dan mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai tindakan mereka di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga memupuk sikap proaktif dan tanggung jawab sosial dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Secara keseluruhan, penggunaan *ecobrick* dalam metode *role playing* berkontribusi positif terhadap pembelajaran lingkungan, membekali siswa dengan keterampilan dan kesadaran yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan yang lebih peduli terhadap lingkungan di masa depan.

Memberikan Edukasi kepada Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri 1 Belawa Mengenai Pengeolaan Sampah Plastik. Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan yang ditujukan kepada siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Belawa, se hingga siswa-siswi tersebut melakukan apa yang diharapkan oleh peneliti, karena dalam proses edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu terlebih yang di edukasikannya adalah bagaimana cara mengelola sampah plastik dilingkungan sekolah. Menambah pengetahuan dan kemampuan siswa-siswi untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahan diri (*selfdirection*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru terhadap cara mengelola sampah di SD Negeri 1 Belawa. Jika dihubungkan dalam mewujudkan pemahaman minat pada siswa siswi kelas IV di SD Negeri 1 Belawa terhadap pengelolaan sampah plastik, dengan melakukan observasi dan wawancara agar dapat mengetahui ketertarikan minat siswa-siswa dalam edukasi pengelolaan sampah plastik, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1
Ketertarikan Siswa dalam Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik

Kelas	Jumlah Siswa	Ketertarikan minat dalam edukasi pengelolaan sampah plastik	
		Minat	Tidak Minat
Kelas IV A	26 Orang	21	5
Kelas IV B	27 Orang	25	2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil observasi dan wawancara dengan berdialog didepan kelas dari keseluruhan bahwa siswa kelas IV A sampai IV B dengan jumlah 53 siswa, jika dipersentasikan dari keseluruhan jumlah, maka persentasi siswa yang memiliki ketertarikan dengan edukasi pengelolaan sampah plastik yaitu untuk kelas IV A sebesar 80,77%, kelas IV B sebesar 92,59%. Edukasi mengenai pengelolaan sampah plastik di kalangan siswa, khususnya di kelas IV SD Negeri 1 Belawa, menunjukkan hasil yang positif dalam hal ketertarikan dan partisipasi siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, seperti diskusi interaktif dan praktik daur ulang. Peningkatan pengetahuan tentang jenis-jenis plastik dan dampaknya terhadap lingkungan menciptakan kesadaran baru yang mendorong mereka untuk berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan.

Melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, siswa tidak hanya belajar tentang pengelolaan sampah, tetapi juga terinspirasi untuk mengambil tindakan nyata di lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif dapat meningkatkan ketertarikan dan kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan.

Program edukasi seperti ini sangat penting untuk dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut, agar siswa dapat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan sampah plastik di komunitas mereka. Kegiatan edukasi pengelolaan sampah plastik di kelas IV SD Negeri 1 Belawa dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 2.
Kegiatan Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik



Pada gambar 1 diatas, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran tentang pengelolaan sampah plastik yang dilakukan di SD Negeri 1 Belawa selama 1 kali pertemuan dengan melaksanakan edukasi yang disampaikan mengenai bagaimana cara mengolah sampah plastik dilingkungan sekolah. Pentingnya kegiatan edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bagaimana mengelola sampah plastik di lingkungan sekolah.

Tujuan dari edukasi pengelolaan sampah plastik di kelas IV SD Negeri 1 Belawa untuk dapat :

- a. Peningkatan kesadaran lingkungan siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan. Melalui wawancara, banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih memahami dampak limbah plastik setelah terlibat dalam kegiatan *ecobrick*. Salah satu siswa mengatakan, "Sekarang saya tahu bahwa sampah plastik bisa diubah menjadi sesuatu yang berguna.
- b. Keterlibatan aktif siswa pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan *role playing* membantu mereka merasakan langsung dampak dari perilaku sehari-hari terhadap lingkungan. Siswa terlihat antusias saat berperan dalam skenario yang menggambarkan masalah lingkungan, seperti pencemaran dan daur ulang.
- c. Umpan balik positif dari guru dan orang tua guru dan orang tua memberikan umpan balik positif mengenai perubahan sikap siswa. Guru melaporkan bahwa siswa lebih sering berbicara tentang lingkungan di kelas, dan orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai mengurangi penggunaan plastik di rumah.

Menurut Prasetyo dan Supriyadi¹⁴ bahwa pendidikan lingkungan secara signifikan mempengaruhi kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah. Program edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa untuk mengambil tindakan positif terhadap pengelolaan sampah di komunitasnya. Sejalan dengan pemikiran Zhang dan Zhang¹⁵ menegaskan bahwa pendidikan untuk keberlanjutan di tingkat dasar dan menengah dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan edukasi yang relevan, mereka cenderung mengembangkan kesadaran lingkungan yang lebih baik.

Penjelasan di atas tadi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pengelolaan sampah plastik di SD Negeri 1 Belawa dapat membekali atau mempengaruhi dan meningkatkan siswa melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sampah plastik dengan baik.

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah plastik yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Belawa berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa. Melalui metode interaktif, seperti diskusi, presentasi visual, dan kegiatan praktis, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap isu pengelolaan sampah. Siswa tidak hanya memahami jenis-jenis plastik dan dampaknya terhadap lingkungan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam praktik pemisahan dan daur ulang sampah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif, dengan siswa berkomitmen untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Kegiatan ini menggaris bawahi pentingnya edukasi lingkungan sejak dini sebagai sarana untuk menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan dan diperluas untuk mencakup lebih banyak siswa dan komunitas. Melalui Permainan *Role Playing* yang interaktif, siswa dapat belajar tentang pentingnya pengelolaan limbah dan kebersihan lingkungan menggunakan *Ecobrick* sebagai properti.

Permainan *role playing* (permainan peran) merupakan metode pembelajaran yang interaktif dan efektif untuk mengajarkan konsep-konsep penting, termasuk pengelolaan limbah dan kebersihan lingkungan. Dengan memanfaatkan *ecobrick* sebagai properti, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga secara praktis dan kreatif. Menurut Borrero, F. J., & Ochoa¹⁶, bahwa *ecobrick* merupakan solusi yang inovatif untuk mengurangi limbah plastik dan dapat digunakan dalam berbagai proyek konstruksi yang berkelanjutan.

Pandangan lain yang disampaikan Muliarta, I. G. A., & Subandi, S. bahwa *ecobrick* dapat digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar. Melalui permainan *role playing* interaktif, siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan limbah dan kebersihan lingkungan dengan menggunakan *ecobrick* sebagai properti. *Ecobrick*, yang terbuat dari botol plastik yang diisi limbah non-biologis, berfungsi sebagai alat untuk mendidik siswa mengenai daur ulang dan kreativitas dalam memanfaatkan sampah plastik. *Role Playing* adalah metode pembelajaran interaktif di mana siswa berperan dalam situasi atau skenario tertentu. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Pendapat Wang, Y., & Wang, H. menunjukkan bahwa *role playing* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan. Melalui simulasi dan skenario praktis, siswa dapat lebih memahami dampak dari tindakan mereka dan mendorong perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang tanggung jawab lingkungan, tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi dalam menciptakan produk berguna dari limbah. Selaras dengan pandangan Jensen, B. B., & Schnack, menekankan pentingnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, termasuk penggunaan metode interaktif seperti *role playing*. Mereka berargumen bahwa keterlibatan aktif dapat memfasilitasi kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap isu-isu lingkungan.

Penjelasan mengenai *role playing* di atas, menyoroti pentingnya metode *role playing* dalam pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan lingkungan. Melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan komitmen untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Kegiatan permainan *role playing* dapat dilihat dari gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 3.
Kegiatan Permainan *Role playing*



Pada gambar 2 diatas, hasil observasi dan yang dilakukan bahwa kegiatan permainan *role playing* yang dilakukan di SD Negeri 1 Belawa menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Dalam pengamatan, siswa terlihat aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik saat memerankan berbagai karakter. Kegiatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Permainan *role playing* yang menggunakan *ecobrick* sebagai properti adalah metode yang efektif untuk mengajarkan pentingnya pengelolaan limbah dan kebersihan lingkungan. Melalui pengalaman langsung, siswa kelas IV SD Negeri 1 Belawa dapat memahami konsep-konsep ini dengan lebih baik, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan kesadaran lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya mendidik, tetapi juga memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan mereka.

Melalui permainan *role playing* yang interaktif, siswa kelas IV dapat belajar secara efektif tentang pentingnya pengelolaan limbah dan kebersihan lingkungan dengan menggunakan *ecobrick* sebagai properti. Metode ini memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam skenario yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan berperan sebagai berbagai tokoh, siswa tidak hanya memahami dampak dari limbah plastik, tetapi juga belajar bagaimana mengubah sampah menjadi sesuatu yang berguna.

Proses pembuatan dan penggunaan *ecobrick* dalam permainan memperkuat konsep daur ulang dan pengurangan limbah, serta mendorong kreativitas dan kolaborasi. Diskusi dan refleksi yang dilakukan setelah permainan semakin memperdalam pemahaman siswa mengenai tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan *Ecobrick* sebagai media pembelajaran dalam metode *role playing* efektif meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas IV SD Negeri 1 Belawa. Melalui pengalaman interaktif ini, siswa belajar tentang pengelolaan limbah dan kebersihan lingkungan secara menyenangkan. Metode ini membantu siswa memahami pentingnya daur ulang dan berempati terhadap dampak tindakan mereka. Diskusi setelah permainan memperkuat pengetahuan dan mendorong sikap proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan, pendekatan ini membekali siswa dengan keterampilan dan kesadaran untuk menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan.

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah plastik yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Belawa berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa. Melalui metode interaktif, seperti diskusi, presentasi visual, dan kegiatan praktis, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap isu pengelolaan sampah. Siswa tidak hanya memahami jenis-jenis plastik dan dampaknya terhadap lingkungan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam praktik pemisahan dan daur ulang

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F., & Rahmawati, I. (2021). *Inovasi Pembelajaran dengan Ecobrick di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 7(3)
- Borrero, F. J., & Ochoa, S. (2019). "Ecobricks: A Sustainable Solution to Plastic Waste." *Journal of Environmental Management*
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publication.
- Dewi, N. K., & Kusuma, H. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa SD*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3).
- Flick, U. (2014). *An Introduction to Qualitative Research* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Jensen, B. B., & Schnack, K. (1997). "Empowerment in Education for Sustainable Development: A Key Concept." *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 3(4).
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperative Learning in 21st Century*. Theory and Practice. Pearson.
- Muliarta, I. G. A., & Subandi, S. (2020). "Pemanfaatan Ecobrick untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Kalangan Pelajar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3).
- Panjaitan, A., Siahaan, R., & Siregar, S. (2020). Ecobrick: Solusi untuk Limbah Plastik. *Jurnal Lingkungan*, 15(1).
- Prasetyo, A., & Supriyadi, S. (2020). "Pengaruh Pendidikan Lingkungan terhadap Kesadaran Siswa dalam Pengelolaan Sampah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2).
- Rahayu, N. (2019). *Metode Role Playing dalam Pembelajaran Anak*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Rahayu, N. (2019). *Metode Role Playing dalam Pembelajaran Anak*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Referensi: Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Referensi: Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. United Nations Environment Programme. (2021). *Plastic Pollution*.
- Wang, Y., & Wang, H. (2020). "Role-Playing Games as a Tool for Teaching Environmental Education.": *International Journal of Environmental and Science Education*, 15(1).
- Zainuddin, M., & Supriyadi, A. (2020). *Peran Ecobrick dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 12(2).
- Zhang, Y., & Zhang, H. (2018). "Education for Sustainable Development: A Review of Research in Primary and Secondary Education.

